

Pengembangan Metode Analisis Wacana Teun Van Dijk melalui News Feed Instagram sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Menulis Kreatif Peserta Didik Kelas IX SMP KARTINI YASRI Tahun 2020

Anggi Pratama, Anita Kurnia Rachman

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo
e-mail: anggihp1@gmail.com, anita27rachman@gmail.com

Abstract

This study examines the basics of developing Teun Van Dijk's news feed discourse analysis method in an effort to improve students' critical thinking and creative writing skills. The objectives of this study were to: a) describe the mechanism of Teun Van Dijk's discourse analysis method and b) describe the role of Teun Van Dijk's discourse analysis method in improving critical thinking skills and c) describe the role of Teun Van Dijk's discourse analysis method in improving students' creative writing skills. Researchers used a qualitative approach with participatory observation data collection techniques, interviews and documentation. The results of this study indicate that learning resources through the Instagram page are considered effective in requiring children to continue learning without having to go through textbooks or textbooks and according to their interests in social media through the @kokbisa Instagram news feed. With Van Dijk's analysis method, students can assess the structure of spoken and written text because it includes three domains, namely text dimensions, social cognition, and social context. This time, the researchers only emphasized the dimensions of the text, namely the macro structure, superstructure and micro structure. This model plays a very important and effective role in helping students improve their critical thinking skills and motivating students to write creatively because students will face six critical thinking skills, namely interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation and self-regulation or rules. You yourself are received from the Instagram news feed. Apart from that, they can also compose their own language phrases according to their understanding.

Keywords: *Teun van dijk, instagram news feed, critical thinking, creative writing*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hal-hal mendasar pengembangan metode analisis wacana Teun Van Dijk terhadap *news feed* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menulis kreatif peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah: a) mendeskripsikan mekanisme metode analisis wacana Teun Van Dijk dan b) mendeskripsikan peranan metode analisis wacana Teun Van Dijk dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan c) mendeskripsikan peranan metode analisis wacana Teun Van Dijk dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif peserta didik. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber belajar melalui laman instagram dinilai efektif menuntut anak-anak tetap belajar tanpa harus melalui buku ajar atau buku sekolah serta sesuai dengan minat mereka terhadap media sosial melalui news feed instagram @kokbisa. Dengan metode analisis Van Dijk, peserta didik dapat menentukan struktur suatu teks baik lisan maupun tulisan secara lengkap karena metode ini mencakup tiga

ranah yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Kali ini peneliti hanya menekankan pada ranah dimensi teks, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Model ini sangat berperan dan efektif untuk membantu para peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis dan memotivasi peserta didik untuk menulis kreatif karena peserta didik akan dihadapkan oleh enam kemampuan berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi dan pengaturan diri atau regulasi diri yang diperoleh dari suatu *news feed instagram*. Selain itu, mereka juga mampu memparafrasekan dengan bahasanya sendiri sesuai dengan pemahaman mereka.

Kata kunci: Teun van dijk, news feed instagram, berpikir kritis, menulis kreatif

A. PENDAHULUAN

Manusia telah dimudahkan dalam berbagai hal untuk memperoleh informasi dari berbagai macam media baik lisan maupun tulis. Berbagai media sosial yang menyediakan berbagai fitur canggih dalam mengakses suatu situs atau laman secara daring pun tidak terlepas dalam kehidupan manusia. Instagram merupakan salah satu media sosial yang telah digunakan oleh sebagian besar manusia di dunia karena fitur-fitur di dalamnya yang sangat multifungsi karena anak-anak tetap belajar tanpa harus melalui buku ajar atau buku sekolah. Menurut Zain dan Djamarah (1997:139), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan pengajaran yang dapat membuat seseorang itu belajar. Sedangkan menurut Mulyasa (2008:177-178), alat dan peralatan yang digunakan untuk memainkan sumber belajar, yaitu pesawat televisi, proyektor film, dan pesawat radio. Alat dan perlengkapan untuk reproduksi pameran, peragaan, produksi, simulasi dan sebagainya. Ramayulis (2005:141) juga menambahkan bahwa sumber belajar lain dapat berbentuk peralatan seperti *overhead projector* (OHP), proyektor slide, proyektor film, computer, video, *taperecorder*, pesawat televisi (TV), internet, pesawat radio, dan sebagainya.

Adapun kegunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran, antara lain untuk memperjelas suatu penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk tulisan atau lisan belaka), dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, dengan sifat yang unik pada siswa, lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan pendidikan menuntut persamaan dalam hasil untuk siswa maka guru akan banyak mengalami kesulitan jika semua itu diatasi sendiri. (Sardiman, 2003:16) Oleh sebab itu, sumber belajar ini menjadi penting untuk dibuat dan digunakan oleh guru untuk meringankan tugas guru.

Secara umum Katz, Gurevitch, dan Haas berkeyakinan terhadap tipologi kebutuhan manusia yang berkaitan dengan media yang diklasifikasikan ke dalam lima kelompok, yaitu kebutuhan kognitif (yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan), kebutuhan afektif (yang menjawab tentang pengalaman yang dirasakan), kebutuhan integratif personal (yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kepercayaan, kesetiaan, dan status pribadi), kebutuhan integratif sosial (kebutuhan ini didasarkan oleh adanya keinginan individu untuk berafiliasi) dan kebutuhan berkhayal (yang berkaitan akan pelepasan ketegangan atau hiburan). (Yusup, 2009:338-339).

Alat informasi ini semakin berkembang dan sangat mempermudah khlayak mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam hal ini, *Instagram* merupakan media sosial yang masuk dalam

kategori jejaring sosial yang dapat diakses dengan mudah dan dapat memberikan informasi serta mampu dijadikan sebagai bahan ajar bagi peserta didik dengan menggunakan metode analisis wacana Teun Van Dijk. Penelitian ini memiliki konsep berpikir dengan penelitian jurnal karya Dwi Nugraheni Rositawati dengan judul "Kajian Berpikir Kritis pada Metode Inkuiri" Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Sanata Dharma tahun 2018 dan skripsi karya Haiatul Umam, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Skenario Film 'Perempuan Punya Cerita' tahun 2009.

Penelitian ini sama halnya seperti guru Bahasa Indonesia yang mengajarkan suatu teks puisi menjadi frase atau parafrase. Penelitian ini dilakukan sebagai suatu upaya peneliti dalam melakukan pengembangan terhadap pemanfaatan media sosial berupa *instagram* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menulis kreatif peserta didik dengan menggunakan metode analisis wacana Teun Van Dijk. Tujuan dari penelitian ini adalah: a) mendeskripsikan mekanisme metode analisis wacana Teun Van Dijk dan b) mendeskripsikan peranan metode analisis wacana Teun Van Dijk dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan c) mendeskripsikan peranan metode analisis wacana Teun Van Dijk dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif peserta didik kelas IX SMP KARTINI YASRI Malang. Adapun pembatasan penelitian ini dilakukan kepada tiga informan siswa kelas IX SMP KARTINI YASRI Malang yang mengakses akun *instagram* @kokbisa dan hanya menekankan pada prinsip dimensi teks untuk menganalisis suatu *news feed instagram* dari metode analisis wacana Teun Van Dijk.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pengertian dari metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai subjek penelitian. Pendekatan ini mengarahkan peneliti pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).(Moleong, 2010:4) Peneliti melaporkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan pemaknaan informan dan berhubungan langsung dengan yang diteliti dengan mengamati informan dalam periode waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sehingga peneliti menganalisa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat diperoleh melalui naskah wawancara, foto, videotape, catatan lapangan, catatan atau memo, dokumen

pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010:11). Subjek dari penelitian ini adalah tiga peserta didik kelas IX SMP KARTINI YASRI yang aktif menggunakan media sosial *instagram*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara terbuka dan tertutup, observasi, dan dokumentasi. Pada metode observasi, langsung mengamati subjek dan objek. Dengan metode ini, peneliti diharapkan dapat melihat perilaku serta kejadian yang sebenarnya di lapangan. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2009:98). Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan suatu penelitian yang diperoleh baik dari buku, surat kabar, majalah, video, jurnal, foto, rekaman, maupun internet.

Peneliti menggunakan analisis *interactive model* yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman*. Teknik analisis ini memiliki tiga komponen yaitu:

1. Reduksi data, dimaksudkan bahwa dalam tahap ini sebagai proses pemilihan data dan informasi yang telah didapatkan selama melakukan penelitian di lapangan.
2. Penyajian data, merupakan sebuah proses yang menyajikan data penelitian dalam sebuah kesatuan yaitu hasil akhir penelitian melalui kalimat yang disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah dipahami.
3. Kesimpulan, merupakan implikasi dari prinsip induktif penelitian. Selain itu, kesimpulan divervikasi selama penelitian berlangsung guna memperoleh kebenaran tentang sebuah data dan informasi (Pawito, 2007:104).

Metode keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut agar dapat digunakan untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang terkumpul tersebut (Moleong, 2010:330). Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari berbagai sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2012:241)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mekanisme metode analisis wacana Teun Van Dijk

Metode analisis wacana Teun Van Dijk mempunyai tiga dimensi, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, konteks sosial. Inti dari analisis Van Dijk ini adalah dengan menggabungkan ketiga dimensi tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Pada aspek kognisi sosial, aspek yang dipelajari

adalah proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu penulis. Sementara itu, aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah. Namun, kali ini peneliti hanya fokus terhadap dimensi teks saja. Dimensi teks yang diteliti ini akan menggambarkan bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. (Badara, 2012: 224)

Berhubung peneliti hanya akan memfokuskan pembahasan pada dimensi teks, maka dapat digambarkan seperti dibawah ini.

Tabel 1. Ranah Dimensi Teks Metode Analisis Teun Van Dijk

Elemen Wacana Van Dijk Struktur Wacana	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
StrukturMakro	TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
StrukturMikro	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi
	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koeherensi, Kata Ganti
	STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	RETORIS Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi.

Sumber : (Diadopsi dari Eriyanto (2000a) dalam Alex Sobur 2009 :74)

Terdapat tiga akun instagram yang akan menjadi sumber belajar para informan yang terdiri dari tiga siswa kelas IX SMP KARTINI YASRI Malang, yaitu **@kokbisa** yang akan dipilih secara acak dan dianalisis menggunakan metode Van Dijk. Tahapan penelitian ini, yaitu:

- Peserta didik diarahkan untuk mengikuti laman akun instagram **@kokbisa**
- Peneliti menentukan pilihan *news feed instagram* yang berisi informasi baik berupa teks bergambar atau video visual
- Informan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti melalui wawancara terbuka
- Peneliti mengarahkan informan untuk menyampaikan pendapat tentang informasi yang didapatnya melalui laman instagram yang ditentukan peneliti
- Peneliti mengarahkan informan untuk mampu mengutarakan informasi yang didapatnya dengan bahasanya sendiri

2. Peranan metode analisis wacana Teun Van Dijk dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menulis kreatif

Metode ini dinilai sangat efektif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Peneliti telah melakukan observasi terhadap informan yang terdiri dari tiga anak untuk memperoleh informasi berupa pemahaman mereka tentang metode analisis Teun Van Dijk ternyata mereka sama sekali tidak mengenali metode analisis ini karena guru tidak pernah menyampaikan metode analisis ini sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara terbuka dalam bentuk soal dan petunjuk khusus mengerjakan yang diambil dari *news feed instagram @kokbisa*. Adapun hasil dari wawancara peneliti terhadap ketiga informan. Menurut Facione, 2007 (Rosiwati, 2008:79-80), berpikir kritis terdiri dari enam sub-kemampuan yang menjadi inti kemampuan berpikir kritis yang digunakan peneliti dengan beberapa temuan yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Para Informan

Enam sub-kemampuan berpikir kritis	Hasil Analisis			Tanggapan Peneliti
	@nadiaoktavia_05	@yeyenn_y	@muhammad_arya	
Interpretasi (kategorisasi, menguraikan arti dan klarifikasi arti)	Tema: COVID-19 "Pasien bakal dikasih darang orang yang pernah sembuh dari COVID-19 biar ada antibodi yang ngelawan virusnya"	Tema: kata kasar "Asal muasal bermacam kata kasar di antaranya unsur agama dan kepercayaan, sinonim kata 'bodoh', kelamin, bagian dan fungsi penghuni kebun binatang"	Tema: Bintang gadungan "bahwa planet bintang tersebut hanya bohongan dan orang Yunani dan mesir Kuno mengira planet ini adalah 2 objek yang berbeda"	Siswa dapat menginterpretasikan dan menguraikan informasi yang terdapat di news feed instagram secara luas dan tidak terpaku pada teori sehingga benar-benar hasil dari pencitraan pemikiran mereka setelah memahami topik yang dibahas di dalamnya.
Analisis (menguji pendapat, mendeteksi dan menganalisa alasan)	"Menangani pasien yang terkena COVID-19 menggunakan tranfusi darah, contohnya: plasma darah orang yang sembuh, masih riset, bukan obat dan dari seabad lalu"	"bintang yang memiliki cahaya terang tetapi bohong"	"berkata kasar sebaiknya tidak dilakukan karena perkataannya tidak baik dikatakan"	Siswa dapat mengutarakan pendapatnya secara bebas dan terbuka karena teks yang dibaca melalui news feed mudah dipahami karena tulisan yang tidak terlalu banyak dan memunculkan imajinasi para informan serta memberikan tanggapan atas apa yang dibacanya.
Evaluasi (menaksir/ menetapkan)	"...masih riset, bukan obat dan dari seabad lalu..."	"kata-kata kasar yang muncul ketika berhubungan"	"bintang atau planet muncul ketika matahari terbit dan tenggelam dan posisi"	Informan lebih mudah dalam menangkap informasi yang disampaikan melalui news feed instagram dan lengkap dengan

pernyataan atau alasan)		dengan hal ghaib dan kutukan, digunakan untuk merendahkan orang lain....”	orbitnya berbeda-beda...”	alasan yang tersirat didalamnya. Informan berusaha memberikan poin-poin penting yang dibahas dalam news feed tersebut
Inferensi (menanyakan fakta/ keterangan/ bukti, memperkirakan alternatif, dan menggambarkan kesimpulan)	“Menangani pasien yang terkena COVID-19 menggunakan tranfusi darah, contohnya: plasma darah orang yang sembuh, masih riset, bukan obat dan dari seabad lalu” “kalimat eksposisi(informasi tentang suatu objek)	“berkata kasar sebaiknya tidak dilakukan karena perkataannya tidak baik dikatakan” Argumentasi	“bintang yang memiliki cahaya terang tetapi bohong” “eksposisi karena menceritakan si bintang gadungan atau planet yang memiliki cahaya gadungan/bohongan”	Informasi mampu menyimpulkan makna yang tersirat di dalam news feed instagram dan informasi yang didapat juga merupakan tipe paragraf eksposisi dan argumentasi sehingga informasi yang didapatkan juga dapat dipertanggungjawabkan
Eksplanasi (menetapkan hasil, menyuguhkan prosedur, menunjukkan alasan)	Tema: COVID-19 “Pasien bakal dikasih darang orang yang pernah sembuh dari COVID-19 biar ada antibodi yang ngelawan virusnya”	Tema: kata kasar “Asal muasal bermacam kata kasar di antaranya unsur agama dan kepercayaan, sinonim kata ‘bodoh’, kelamin, bagian dan fungsi penghuni kebun binatang”	Tema: Bintang gadungan “bahwa planet bintang tersebut hanya bohongan dan orang Yunani dan mesir Kuno mengira planet ini adalah 2 objek yang berbeda”	informan mampu memberikan penjelasan secara luas dalam bentuk ringkasan singkat yang didapat dari poin-poin news feed instagram tersebut. hal ini juga menunjukkan bahwa bentuk parafrase para informan ada yang sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan ada yang belum sesuai. Namun, terlepas dari hal itu, peneliti menganggap bahwa kemampuan informan dalam memparafrasekan suatu teks sudah dapat dikatakan bagus karena dapat menangkap topik yang dikaji pada news feed instagram tersebut.
Pengaturan diri/regulasi diri (kesadaran diri untuk memantau aktivitas kognitif suatu pandangan melalui pengajuan pertanyaan, konfirmasi, validasi, atau pembetulan terhadap hasil penilaian seseorang)	Subjek: menyembuhkan pasien yang terkena COVID-19 menggunakan tranfusi darah Predikat: COVID-19 Objek: menyembuhkan pasien yang terkena COVID-19 menggunakan tranfusi darah	Subjek: biasanya hewan yang disebut berhubungan dengan sifatnya atau ke kita Predikat: kata-kata ini sering dipakai dan berhubungan dengan hal ghaib Objek: kata kasar dikatakan karena jorok atau privat	Subjek: Venus Predikat: bintang kejora Objek: karena orbitnya berubah terus	Secara pengetahuan, para informan masih lemah dalam materi sintaksis karena informan masih belum bisa membedakan subjek, predikat dan objek. Hal ini juga dapat dimaklumi karena teks yang terdapat dalam news feed instagram tersebut bersifat informatif dan argumentatif yang masih menggunakan bahasa gaul dan kurang memperhatikan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Sumber: hasil observasi dan wawancara dengan para informan tanggal 19 September 2020 pukul 17.00 WIB di Mie Setan Dieng, Malang

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diolah oleh peneliti, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Informan telah mampu menerapkan daya berpikir kritis melalui suatu informasi menarik yang ditayangkan oleh *news feed instagram @kokbisa* dan mampu memparafrasekan informasi yang didapatnya dalam bentuk kalimat singkat yang mewakili isi dari tajuk yang dibahasnya dengan menekankan pada ranah dimensi teks, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.
2. Walaupun informan masih belum bisa menerapkan kaidah sintaksis dengan benar, tapi melalui metode analisis ini para pendidik dapat memperhatikan kelemahan para peserta didik yang belum memahami materi sintaksis dasar tentang subjek, predikat dan objek. Oleh sebab itu, metode Van Dijk ini telah berhasil menemukan kelemahan yang dihadapi oleh para informan sehingga tindak lanjut para pendidik untuk mengulas materi sintaksis kepada siswa kelas IX SMP KARTINI YASRI menjadi sangat penting untuk dilakukan karena hal ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat yang dapat dipahami oleh pembaca.
3. Metode analisis ini sangat efektif dalam mengembangkan pola berpikir kritis para peserta didik. Selain itu, mereka secara tidak langsung akan dilatih untuk terbiasa memahami suatu teks bacaan singkat, tapi sangat informatif. Dengan metode analisis inilah, peserta didik dapat menentukan struktur suatu teks baik lisan maupun tulisan secara lengkap karena metode ini mencakup tiga ranah yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang dapat dikembangkan setelah peserta didik memahami materi-materi yang terjabarkan dalam dimensi teks terlebih dahulu.
4. Harapan penulis setelah penelitian ini dilakukan adalah keberlanjutan pengembangan metode analisis Teun Van Dijk yang membahas prinsip kognisi sosial dan konteks sosial agar penerapan metode analisis ini bisa dipahami secara lengkap dan dapat diterapkan oleh khalayak umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Badara. 2012. *Analisis Wacana: Teori Metode dan Penerapannya dalam Wacana*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rositawati, Dwi Nugraheni. 2018. KAJIAN BERPIKIR KRITIS PADA METODE INKUIRI. Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya), E-ISSN: 2548-8325 / P-ISSN 2548-8317
- Sardiman, AM. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Zain, Aswan dan Bahri Syaiful Djamarah. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta